

Layanan Informasi Guna Mengurangi Kebiasaan Merokok di Kelas X TKJ-SMK Negeri 1 Batanghari Kabupaten Batanghari

Ardiansyah¹

^{1,3}Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Jambi, Jambi, Universitas Jambi

Article Info

Article history:

Received May 7, 2021

Revised May 28, 2021

Accepted Jun 15, 2021

Kata Kunci:

Layanan Informasi

Merokok

Remaja

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi kebiasaan merokok peserta didik dengan adanya layanan informasi yang dapat membantu peserta didik untuk mengurangi kebiasaan merokoknya terutama bagi peserta didik di usia remaja di sekolah

Metodologi: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan layanan (PTL). Subjek penelitian adalah siswa kelas X jurusan teknik komputer dan jaringan (TKJ) SMK N 1 Batang Hari dengan jumlah siswa 25 orang terdiri dari 25 orang siswa laki – laki. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Batang Hari, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, evaluasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data dihitung menggunakan presentase skor.

Temuan Utama: Hasil penelitian ini adalah pemberian layanan informasi setiap tatap muka berdasarkan data dari kegiatan layanan I dan 2 disiklus I dan kegiatan layanan 1 dan 2 disiklus II disimpulkan bahwa siswa dalam mengurangi kebiasaan merokok mengalami perubahan pada setiap siklus menunjukkan keberhasilan dalam mengurangi kebiasaan merokok.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya layanan informasi bagi peserta didik terutama di usia remaja guna mengurangi kebiasaan merokok peserta didik. Sehingga peserta didik memiliki tubuh jasmani dan rohani yang sehat.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Ardiansyah

Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Jambi, Jambi, Universitas Jambi

Email: ardiansyah78@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu unsur yang paling banyak mempengaruhi dalam pembentukan karakter diri seorang manusia. Sekolah merupakan tempat yang paling banyak dihabiskan oleh remaja yang bersekolah setelah rumah [1], [2]. Tentunya sekolah dapat membentuk karakter, kebiasaan, etika dan tata krama seseorang yang banyak berinteraksi dengan orang lainnya [3], [4]. Karena hal itu maka masalah yang melanda sebagian besar kehidupan remaja bersumber dari kehidupannya di sekolah baik permasalahan yang berkaitan dengan masalah akademik maupun masalah nonakademik yang melanda kehidupan siswa. Banyak permasalahan yang dialami remaja salah satunya adalah merokok.

Pada remaja saat ini, merokok merupakan suatu pemandangan yang sangat tidak asing. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya [5]-[7]. Berbagai kandungan zat yang terdapat di dalam rokok memberikan dampak negatif pada tubuh penghisapnya [8], [9]. Hal ini sejalan dengan kegiatan merokok yang dilakukan oleh remaja yang biasanya dilakukan di depan orang lain, terutama dilakukan

di depan kelompoknya karena mereka sangat tertarik kepada kelompok sebayanya atau dengan kata lain terikat dengan kelompoknya.

Permasalahan remaja dalam merokok diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu usia remaja, mental dan lingkungan. Usia remaja merupakan usia yang menjadi puncak seseorang penasaran akan berbagai hal sehingga peserta didik penasaran bagaimana rasanya untuk merokok [10], [11]. Permasalahan mental dikaitkan dengan diri peserta didik yang belum stabil sehingga peserta didik sulit untuk menghindari kebiasaan yang buruk seperti merokok [12], [13]. Sedangkan lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar, karena dimana seseorang tinggal disitulah kepribadiannya akan terbentuk (hidayat ginanjar). Peserta didik yang memiliki lingkungan pertemanan yang tidak benar, memiliki lingkungan keluarga yang acuh tak acuh akan mudah tergoda untuk diajak merokok, sedangkan lingkungan pertemanan yang baik dan lingkungan keluarga yang baik membuat peserta didik sadar bahwa merokok merupakan kegiatan yang negatif.

Pelarian utama yang sering dilakukan oleh para siswa remaja yaitu “merokok” [14], [15]. Banyak kita jumpai di lapangan para siswa dengan asyiknya tengah menikmati rokok yang mereka hisap. Merokok sendiri saat ini sangat mempengaruhi para siswa selain karena pelarian mereka atas permasalahan yang mereka alami baik di sekolah atau di luar sekolah, juga disebabkan oleh sifat naluri para remaja yang berada di masa peralihan yang mana mereka ingin mencoba hal-hal baru yang akan menunjukkan tanda-tanda kedewasaan mereka. Sehingga sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam menanggulangi kebiasaan tersebut diantara para remaja. sosok guru Bimbingan dan Konseling yang mana dalam bidang bimbingan dan konseling salah satu fungsinya adalah fungsi pencegahan kepada siswa dan dalam melakukan pencegahan-pencegahan terhadap hal-hal negatif kepada siswa tentunya diperlukan informasi-informasi yang jelas dan akurat terhadap hal-hal negatif seperti merokok di kalangan siswa yang mana hal ini diberikan oleh seorang guru Bimbingan dan Konseling dalam salah satu layanan BK yaitu layanan informasi.

Dalam hal ini pemanfaatan layanan informasi menjadi kurang maksimal sehingga layanan yang diterima siswa menjadi kurang maksimal dan informasi yang diterima oleh siswa menjadi tidak terlalu berarti bagi mereka, sehingga mereka hanya tahu rokok itu berbahaya namun tidak mengetahui dengan detail dimana letak bahaya rokok tersebut sehingga mereka masih tetap merokok, ditambah lagi dengan banyaknya iklan rokok baik di media cetak maupun media elektronik semakin membuat informasi bahaya rokok yang diterima siswa dari guru bimbingan dan konseling menjadi tidak berarti dan kalah oleh iklan rokok di media yang membuat untuk merokok. Layanan informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya (harahap). Layanan informasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dalam rangka membantu siswa untuk mengetahui hal – hal berupa data tentang pengetahuan disemua bidang guna membantu siswa untuk mendapatkan informasi yang siswa butuhkan.

Penelitian serupa dilakukan oleh Mesiono dkk, yang meneliti mengenai penerapan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman bahaya merokok dengan menggunakan teknik mind mapping [16] sedangkan penelitian oleh Sulistyoningrum, yang meneliti mengenai layanan informasi untuk mencegah remaja merokok [17]. Sehingga perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini berfokus pada faktor- faktor apa yang menyebabkan remaja merokok dan cara menguranginya dengan adanya layanan informasi.

Penelitian ini memberikan dampak bagi peserta didik untuk memahami bahwa merokok merupakan perbuatan yang tidak baik dan bisa meruk kesehatan, dan untuk mencegah perbuatan merokok, peserta didik dapat menemui layanan informasi. Penelitian ini juga memberikan pengetahuan bagi guru bahwa pentingnya layanan informasi bagi peserta didik untuk mengurangi kebiasaan merokok peserta didik. Dan bagi peneliti, ini dapat dijadikan salah satu rujukan referensi dalam penelitian selanjutnya dengan tema yang sama. Sehingga dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pentingnya layanan informasi guna mengurangi kebiasaan merokok peserta didik terutama di usia remaja.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan layanan (PTL). Penelitian tindakan layanan (PTL) adalah penelitian yang suatu pengamatan yang menerapkan penelitian tindakan layanan dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dengan 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas X jurusan teknik komputer dan jaringan (TKJ) SMK N 1 Batang Hari dengan jumlah siswa 25 orang terdiri dari 25 orang siswa laki – laki. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Batang Hari, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus sesuai dengan pokok bahasannya, setiap siklus akan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dari observasi awal dalam pembahasan mengenai layanan informasi dalam mengurangi kebiasaan merokok adalah dengan menggunakan media dalam mengajar didalam kelas.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, evaluasi dan wawancara. Adapun kisi-kisi wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi- Kisi Observasi Siswa

No	Kegiatan Siswa	Indikator Kegiatan Siswa
1	Menyiapkan diri sebelum memberikan layanan informasi	- Menyiapkan diri dan peralatan tulis yang perlu catat dari pemberian materi layanan informasi
2	Memperhatikan penjelasan dan aktif menjawab pertanyaan dari guru pembimbing	- Memperhatikan penjelasan materi layanan informasi yang diberikan
3	Berpartisipasi aktif dalam pembahasan	- Aktif menjawab pertanyaan dari guru - kut berpartisipasi aktif dalam pembahasan
4	Menanggapi refleksi	- Menanggapi refleksi dari guru pembimbing - Mulai mengurangi kebiasaan merokok yang telah diberikan dari layanan informasi

Dalam kegiatan observasi tersebut terdapat 3 kegiatan siswa yang akan dinilai. Sedangkan kisi-kisi untuk wawancara yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi – Kisi Wawancara

No	Sub Komponen	Komponen
1	Informasi guru pada siswa yang perokok	- Tempat biasanya siswa merokok dilingkungan sekolah - Jumlah siswa yang merokok - Sudah berapa lama siswa merokok dilingkungan sekolah - Sekolah sering melakukan razia
2	Tindakan sekolah	- Memberikan sanksi - Panggilan kepada orang tua siswa - Memberikan penyuluhan

Dari data observasi, evaluasi yang dikumpulkan pada analisis yang dilakukan secara berkelass setiap siklus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil yang sebenarnya berdasarkan tujuan dalam pemberian layanan informasi yang akan dicapai dalam mengurangi kebiasaan merokok. Refleksi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangtindakan yang peneliti berikan dalam proses pemberian layanan informasi. Keberhasilan tindakan yang dilaksanakan akan ditingkatkan pada tahap berikutnya, sedangkan kegagalan tindakan yang dilakukan harus dicari kelemahan dan dicari solusi lain untuk mengatasinya.

Teknik analisis data yang digunakan dengan ketuntasan hasil belajar secara individual dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Ketuntasan dalam mengurangi kebiasaan merokok secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{ST}{TS} \times 100\%$$

Keterangan :

KTL = Presentase ketuntasan klasikal belajar

ST = Jumlah siswa yang tuntas

TS = Jumlah siswa seluruhnya

Sedangkan kriteria keberhasilan peserta didik dalam mengurangi penggunaan rokok adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Keberhasilan

No	Berkurangnya kebiasaan merokok	Max Hasil
1	Mengurangi merokok dari sebungkus sehari	6-10 batang rokok
2	Menjadi setengah bungkus sehari konsisten dalam mengurangi kebiasaan merokok	Konsisten dengan 6-10 batang
3	Niat untuk mengurangi merokok	Niat pada diri sendiri

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil penelitian siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Peneliti membuat scenario layanan informasi yang akan diajarkan oleh guru pembimbing. Scenario layanan informasi yang disiapkan berupa materi layanan informasi, rencana pelaksanaan layanan informasi, instrument penelitian berupa observasi, wawancara dan, angket siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap awal kegiatan guru pembimbing ialah menyiapkan siswa untuk mengikuti layanan informasi, selanjutnya guru pembimbing menyampaikan tujuan layanan informasi serta manfaat dari layanan informasi dengan menjelaskan betapa pentingnya materi layanan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada tindakan ini sesuai instrument berupa lembar observasi yang mengamati kualitas aspek yang dinilai dengan menggunakan lembar observasi. Hasil kegiatan aktivitas siswa pada siklus I yaitu mencapai 48% dimana siswa dalam pemberian layanan informasi menggunakan pendekatan kontekstual siswa yang belumberminat dan kurangtertarik. Sedangkan untuk observasi terhadap aktifitas guru pemimbing diperoleh 62,50% guru pembimbing sudah melaksanakan perannya.

d. Evaluasi dan Hasil Wawancara

Pada akhir kegiatan layanan I disiklus I dilakukan evaluasi dengan mengetahui tingkat penguasaan konsep siswa terhadap materi layanan informasi yang diberikan. Dan hasil wawancara terhadap masing-masing siswa yang telah dilakukan mengenai layanan informasi tentang mengurangi kebiasaan merokok dan mengetahui lebih dalam apakah siswa merokok dan tidak merokok, seterusnya kepada siswa yang merokok apakah berpengaruh terdirinya setelah diberikan layanan informasi tentang mengurangi kebiasaan merokok. Tindakan yang dilakukan pada siklus I belum berhasil, karena siswa yang mengurangi kebiasaan merokok 19 orang (76%), sedangkan siswa yang belum mengurangi kebiasaan merokok 6 orang (24%), dan rata-rata nilai pencapaian pada kegiatan layanan I disiklus I baru mencapai 72,80. Oleh karena itu akan dilakukan tindakan perbaikan pada kegiatan layanan II di siklus I.

e. Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan wawancara pada siklus I diperoleh beberapa kelemahan sebagai berikut:

1. Hasil observasi siswa dalam proses pemberian materi layanan informasi belum terlihat aktif. Siswa hanya menjadi pendengar saja
2. Siswakurangmemperhatikanpenjelasanmaterilayananinformasi oleh guru pembimbing.
3. Guru pembimbingbelumbisamenghidupkansuasanakelasmenjadiaktif, guru hanyaterfokus pada penjelasanmaterisaja.

3.2 Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Tahap ini guru pembimbing menyusun dan merencanakan scenario layanan informasi yang mengacu pendekatan kontekstual, rencana pelaksanaan layanan informasi tentang mengurangi kebiasaan merokok.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan ini guru pembimbing menyiapkan siswa untuk mengikuti layanan informasi, selanjutnya guru memotivasi siswa dengan menjelaskan manfaat materi layanan informasi tentang kebiasaan merokok untuk kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan ini siswa dituntut untuk focus dan berperan aktif dalam mengurangi kebiasaan merokok.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada tindakan ini sesuai dengan instrument berupa lembar observasi yang mengamati kualitas aspek yang dinilai dengan menggunakan lembar observasi. Hasil kegiatan aktivitas siswa pada kegiatan layanan I disiklus II yaitu mencapai 76% dari 7 indikator penilaian. Dari hasil observasi kegiatan layanan I siklus II menunjukkan peningkatan keaktifan siswa, sudah memperhatikan terhadap layanan informasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang disajikan oleh guru pembimbing, siswa dapat memahami dan mengurangi kebiasaan merokok. Sedangkan untuk observasi terhadap aktifitas guru pembimbing diperoleh 62,50% guru pembimbing sudah melaksanakan perannya dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah berkonsentrasi kepada layanan informasi sehingga layanan informasi sudah maksimal karena guru pembimbing sudah menunjukkan upaya dengan baik.

d. Evaluasi dan Hasil Wawancara

Pada akhir kegiatan layanan I disiklus II dilakukan evaluasi dengan mengetahui tingkat penguasaan konsep siswa terhadap materi layanan informasi yang diberikan. Dan hasil wawancara terhadap masing-masing

siswa dalam mengurangi kebiasaan merokok dan mengetahui lebih dalam apakah siswa merokok dan tidak merokok, seterusnya kepada siswa yang merokok apakah berpengaruh terdirinya setelah diberikan layanan informasi tentang mengurangi kebiasaan merokok. Tindakan yang dilakukan pada kegiatan I disiklus II sudah berhasil, karena siswa yang mengurangi kebiasaan merokok 23 orang (92%), sedangkan siswa yang belum mengurangi kebiasaan merokok 2 orang (8%), dan rata-rata nilai pencapaian pada kegiatan layanan I disiklus II sudah mencapai 80,80. Dari data observasi diatas dapat dilihat pelaksanaan dan pemecahan masalah sudah kelihatan, siswa sudah mengurangi kebiasaan merokok pada layanan informasi I disiklus II.

e. Refleksi

Dari kegiatan layanan I siklus II dan kegiatan layanan I siklus II sudah terjadi peningkatan siswa untuk mengurangi kebiasaan merokok semakin bertambah.

Umumnya perilaku merokok pada remaja semakin lama akan semakin meningkat sesuai tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, serta sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin. Pengaruh rokok sangat besar sekali di lingkungan para remaja sebagai tanda kejantanan atau kelakian bahkan di Indonesia kebanyakan sudah biasa merokok apalagi pada remaja dengan rentan usia yang masih muda berkisaran 15 tahun ke atas dan tiap daerah – daerah di Indonesia para remaja kebanyakan sudah mencoba merokok dari data yang ada Menurut RISKESDES 2010. Pada penelitian ini berpikir secara logika setiap pemberian layanan informasi setiap tatap muka berdasarkan data dari kegiatan layanan 1 dan 2 disiklus I dan kegiatan layanan 1 dan 2 disiklus II disimpulkan bahwa siswa dalam mengurangi kebiasaan merokok mengalami perubahan pada setiap siklus menunjukkan keberhasilan dalam mengurangi kebiasaan merokok.

Dalam mengurangi kebiasaan merokok dari siklus I dan II yaitu hasil dari observasi siswa, observasi guru pembimbing, wawancara dan hasil penyebaran angket yang memperkuat data tersebut pada siswa yang mengurangi kebiasaan merokok dari siswa yang berjumlah 25 orang yang rata-rata perokok, yang mengalami perubahan 24 orang siswa dan yang belum hanya 1 orang siswa dilihat dari data yang diatas yaitu wawancara 24 siswa (96%), 1 siswa (4%), Dan diperkuat dengan penyebaran angket yang mendapatkan hasil persentase keberhasilan sebesar 95,24%. Jadi, kesimpulannya penelitian tindakan layanan mengurangi kebiasaan merokok dikelas X TKJ-SMK N 1 Batang Hari dinyatakan berhasil.

Penelitian yang telah dilakukan di sekolah maka penelitian tentang mengurangi kebiasaan merokok melalui kegiatan layanan informasi sangat berguna dan diterapkan oleh guru bimbingan konseling di SMK N 1 Batang Hari guna mengurangi kebiasaan merokok pada siswa disekolah. Dengan keterbatasan waktu oleh guru bimbingan konseling disekolah maka guru pembimbing juga menggunakan media gambar seperti yang telah peneliti lakukan pada penelitian dikelas X TKJ-SMK N Batang Hari.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mengurangi kebiasaan merokok dengan pemberian layanan informasi perlu persiapan yang matang yaitu guru pembimbing harus menyiapkan materi layanan dan alat media dalam pemberian layanan informasi dalam mengurangi kebiasaan merokok dikelas X TKJ-SMK N 1 Batang Hari dapat berjalan dengan baik. Sebelum pemberian layanan informasi guru pembimbing terlebih dahulu melakukan pendekatan konseptual, rasa simpati, empati, dan membawa suasana merasa aman dan terkendali.

REFERENSI

- [1] H. Z. Muharram and A. G. Prathama, "Identifikasi Faktor Risiko Kenakalan Remaja di Wilayah Kampung Kota Jakarta," *Philanthr. J. Psychol.*, vol. 6, no. 1, p. 92, 2022, doi: 10.26623/philanthropy.v6i1.2738.
- [2] I. G. N. Pujawan, N. N. Rediani, I. G. W. S. Antara, N. N. C. A. Putri, and G. W. Bayu, "Revised Bloom Taxonomy-Oriented Learning Activities To Develop Scientific Literacy and Creative Thinking Skills," *J. Pendidik. IPA Indones.*, vol. 11, no. 1, pp. 47–60, 2022, doi: 10.15294/jpii.v11i1.34628.
- [3] T. C. Moh. Rubini, "Children ' S Character Education in Javanese Muslim Families," *At-Tarbiyat J. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 54–68, 2021.
- [4] K. Ruba, "Character Education as a Bridge from Elementary to Middle School: A Case Study of Effective Practices and Processes," *Int. J. Teach. Leadersh.*, vol. 8, no. 2, pp. 49–67, 2017.
- [5] A. Agustang, "Perilaku Merokok Remaja Siswa Sma Negeri 1 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai," *J. Ilm. Kesehat. Diagnosis*, vol. 13, no. 1, 2021.
- [6] R. S. Nugroho, "perilaku merokok remaja (Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan Di Surabaya)," *J. Ilm. Dep. Sociol. FISIP Univ. Airlangga*, p. 22, 2017.
- [7] P. R. Anggraeni, "Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah Guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca," *Indones. J. Sociol. Educ. Dev.*, vol. 1, no. 2, pp. 132–142, 2019, doi: 10.52483/ijsted.v1i2.12.
- [8] M. Rouabhia, "Impact of Electronic Cigarettes on Oral Health: a Review," *J. Can. Dent. Assoc.*, vol. 86, p. k7, 2020.
- [9] R. Bals *et al.*, "Electronic cigarettes: A task force report from the European Respiratory Society," *Eur. Respir. J.*, vol.

- 53, no. 2, pp. 1–24, 2019, doi: 10.1183/13993003.01151-2018.
- [10] I. Safitri, S. Marsidin, and A. Subandi, “Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 176–180, 2020, doi: 10.31004/edukatif.v2i2.123.
- [11] N. Leni, “Kenakalan Remaja dalam Perspektif Antropologi Nurhasanah Leni,” *KONSELI J. Bimbingan dan Konseling*, vol. 4, no. 1, pp. 23–34, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>
- [12] W. Wood and D. T. Neal, “Healthy through habit: Interventions for initiating & maintaining health behavior change,” *Behav. Sci. Policy*, vol. 2, no. 1, pp. 71–83, 2016, doi: 10.1353/bsp.2016.0008.
- [13] M. K. Umam, “Penggunaan metode jarimatika dalam meningkatkan motivasi belajar,” *AwwaliyahJurnal PGMI*, vol. 2, no. 1, pp. 45–68, 2019.
- [14] D. H. Patana and Y. Elon, “Fenomena Merokok Pada Remaja Putri: Studi Kualitatif,” *J. Ilm. Kesehat. Diagnosis*, vol. 14, no. 4, pp. 390–402, 2019, doi: 10.35892/jikd.v14i4.294.
- [15] S. Ni Made and S. Ni Ketut, “Penyimpangan Perilaku Remaja Di Perkotaan,” *Kulturist. J. Bhs. dan Budaya*, vol. 4, no. 2, pp. 51–59, 2020, doi: 10.22225/kulturistik.4.2.1892.
- [16] M. Mesiono, H. Handoko, A. H. Siregar, and H. Hamdan, “Peran Strategis Teknologi Informasi dan Komunikasi di STIT Al-Ittihadiyah Labuhan Batu Utara,” *J. Educ.*, vol. 5, no. 3, pp. 8362–8375, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i3.1624.
- [17] N. Y. Sulistyoningrum, “Mengurangi Perilaku Merokok Pada Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok,” *J. Penelit. Bimbingan dan Konseling*, vol. 3, no. 1, pp. 98–108, 2018, doi: 10.30870/jpbk.v3i1.3199.